

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK KANCING GEMERINCING
PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 IMOIRI BANTUL

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul antara yang diajar dengan teknik kancing gemerincing dan teknik konvensional, (2) keefektifan penggunaan teknik kancing gemerincing pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. Data diperoleh melalui *pre-* dan *post-test*. Teknik pengumpulan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Penelitian ini memiliki 2 variabel, yaitu penggunaan teknik kancing gemerincing sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan membaca bahasa Jerman sebagai variabel terikat (Y). Reliabilitas dihitung dengan rumus K-R 20 sebanyak 0,845. Hasil analisis data dihitung dengan menggunakan uji-t menghasilkan t_{hitung} 3,982 lebih besar dari t_{tabel} 2,005 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan bobot keefektifannya 6,67%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik kancing gemerincing lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

Kata Kunci: Keterampilan membaca dan teknik kancing gemerincing.

The Effectiveness of the Jingling Button Technique in the Teaching of German Reading Skills of Grade XI Students at SMA Negeri 1 Imogiri Bantul

Abstract

This study aimed to find out (1) the significant difference in the learning achievement of German reading skills between students of SMA Negeri 1 Imogiri Bantul Grade XI, which taught through the jingling button technique and which taught through the conventional technique, and (2) the effectiveness of the jingling button technique in the teaching of German reading skills. This result was a quasi-experimental study. The data were collected through a pretest and a posttest. The sample was selected by means of the simple random sampling technique. The study involved two variables, namely the use of the jingling button technique as independent variable (X) and the German reading skills as the dependent variable (Y). The reliability was calculated using the K-R 20 formula and the coefficient was 0,845. The data were analyzed by means of the t-test. The result showed $t_{obtained} = 3,982 > t_{table} = 2,005$ at a significance level $\alpha = 0,05$ and the effectiveness weight was 6,67%. Therefore, it can be concluded that the use of the jingling button technique is more effective in the teaching of German reading skills.

Keywords: German reading skills, jingling button technique.

PENDAHULUAN

Fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain yang merupakan bagian penting untuk berinteraksi, baik secara tulisan maupun lisan. Selain bahasa Inggris, pada era globalisasi ini peserta didik dituntut dapat menguasai bahasa asing lainnya, salah satunya adalah bahasa Jerman. Pada proses pembelajaran bahasa Jerman, terdapat 4 (empat) keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*Höverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*) dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Keempat keterampilan tersebut harus dipelajari oleh peserta didik secara terpadu.

Peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul memiliki kemampuan membaca bahasa Jerman yang belum optimal. Salah satu penyebab hal tersebut adalah pembelajaran bahasa Jerman di sekolah masih menggunakan teknik konvensional. Teknik konvensional adalah teknik yang sering digunakan oleh guru di kelas. Guru biasanya hanya menerjemahkan kosa kata yang sulit dengan menggunakan kamus dan mencatatnya di papan tulis. Teknik konvensional memusatkan keaktifan kegiatan pembelajaran hanya pada guru saja, sedangkan peserta didik tidak berperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan efek negatif pada peserta didik, sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan. Maka dengan demikian guru diharuskan dapat memilih pendekatan, metode dan teknik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Teknik kancing gemerincing diperkirakan dapat mengatasi permasalahan ini. Teknik kancing gemerincing merupakan teknik yang memungkinkan adanya pemerataan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk mengeluarkan pendapat dan pandangannya, mengutamakan keaktifan peserta didik, serta dapat membangun motivasi dan semangat peserta didik untuk mempelajari bahasa Jerman.

Tujuan dari penelitian ini untuk (1) mengetahui perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul antara yang diajar menggunakan teknik kancing gemerincing dan teknik konvensional, (2) mengetahui keefektifan penggunaan teknik kancing gemerincing pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul bila dibandingkan dengan teknik konvensional.

KAJIAN TEORI

Hakikat Teknik Kancing Gemerincing

Dalam setiap pembelajaran diperlukan pemilihan pendekatan, metode dan teknik yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Agar metode pembelajaran dapat terelisasikan secara nyata, diperlukan suatu usaha yang berlangsung di dalam kelas atau bentuk implementasinya yang diperankan oleh teknik (Fachrurrazi, 2010: 2). Lie (2002: 63) menyatakan bahwa teknik kancing gemerincing adalah sebagai berikut. Model kooperatif teknik kancing gemerincing yaitu teknik yang di dalam kegiatannya, masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran orang lain.

Keunggulan teknik untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Karena dalam kerja kelompok sering ada anggota yang terlalu

dominan bicara, sementara anggota lain pasif. Artinya pemerataan tanggung jawab dalam kelompok tidak tercapai, karena anggota yang pasif akan terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan.

Dalam proses pembelajaran kancing gemerincing itu sendiri, Kagan dalam Ramos (1994: 1) menjabarkan bahwa "*These chips used by student for (1) express a doubt, (2) answer a question, (3) ask a question, (4) give an idea, (5) ask for clarification/ clarify an idea, (6) respond to an idea, (7) summarize, (8) encourage participation, (9) say something positive about someones's idea*", yang berarti bahwa kancing-kancing tersebut digunakan oleh peserta didik untuk (1) menyatakan pendapat, (2) menjawab pertanyaan, (3) bertanya, (4) mengungkap-kan ide, (5) mengklarifikasi pernyataan atau mengklarifikasi ide, (6) merespon ide, (7) merangkum, (8) mendorong partisipasi anggota lainnya, (9) memberikan penghargaan untuk ide yang dikemukakan anggota lainnya dengan mengatakan hal yang positif.

Adapun langkah-langkah teknik kancing gemerincing adalah (1) guru menyiapkan kancing dalam sebuah kotak, (2) sebelum peserta didik diberikan tugas, guru membagikan kancing kepada peserta didik sebanyak 2-3 buah, (3) apabila peserta didik ingin mengemukakan pendapatnya, maka terlebih dahulu kancing diletakkan ke meja, (4) apabila peserta didik sudah tidak memiliki kancing, peserta didik tersebut tidak memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, (5) apabila peserta didik tidak memiliki kancing dan tugas belum selesai dikerjakan, maka ulangi prosedur teknik kancing gemerincing sampai tugas terselesaikan (Huda, 2011: 142-143).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat dikatakan bahwa teknik kancing gemerincing adalah teknik pembelajaran yang membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil secara heterogen, agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran tanpa ada yang mendominasi kegiatan pembelajaran. Teknik pembelajaran ini mengutamakan keaktifan peserta didik dan memberikan kesempatan yang merata bagi setiap peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan pandangannya.

Hakikat Keterampilan Membaca

Ehlers (1992: 4) menerangkan bahwa "*Lesen ist eine Verstehenstätigkeit, die darauf zielt, sinnvolle Zusammenhänge zu bilden*", artinya bahwa membaca adalah kegiatan memahami sesuatu yang bermakna yang saling berhubungan dengan tujuan dan membangun konsep dalam bacaan. Smith (1972: 5) menyatakan bahwa "*the reading is process of communication between the writer and the reader*". Kutipan tersebut berarti membaca adalah proses komunikasi antara penulis dan pembaca. Anderson (1972: 214) menjelaskan tujuan membaca adalah

- (1) membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta,
- (2) membaca untuk memperoleh ide-ide,
- (3) membaca untuk mengetahui urutan atau organisasi,
- (4) membaca untuk menyim-pulkan informasi,
- (5) membaca untuk mengklasifikasi informasi,
- (6) membaca untuk mengevaluasi,
- (7) membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan informasi.

Jadi, membaca dapat diartikan sebagai proses komunikasi antara penulis dan pembaca, serta kegiatan memahami sesuatu yang bermakna dalam konsep bacaan atau wacana.

Jenis-jenis Keterampilan Membaca

Jenis-jenis keterampilan membaca yang telah dibakukan di dalam *ZiDS (Zertifikat für Indonesisch-Deutsch Studenten)* dikemukakan oleh Dinsel dan Reimann (1998: 10) bahwa jenis-jenis keterampilan membaca terdiri dari (1) *globales Lesen*, yakni membaca secara umum, (2) *detailliertes Lesen*, yakni membaca secara detail, dan (3) *selektives Lesen*, yakni membaca secara selektif.

Hakikat Penilaian Keterampilan Membaca

Akhadiah (1988: 34) menyatakan bahwa penekanan tes kemampuan membaca adalah pada pemahaman bacaan sebagai keterampilan komunikasi. Djiwandono (2008: 116-117) mengemukakan bahwa dalam keterampilan membaca memiliki 3 tingkatan, yaitu kemampuan tingkat dasar, dengan ciri mampu menjawab pertanyaan secara eksplisit yang terdapat dalam wacana, (2) kemampuan tingkat menengah, kemampuan ini memiliki ciri peserta didik mampu menjawab pertanyaan dalam wacana dengan menggunakan kata-kata berbeda, (3) kemampuan tingkat lanjut, dengan kemampuan ini peserta didik memahami ungkapan yang bernuansa sastra serta memahami maksud dan pesan penulis. Penilaian keterampilan membaca pada penelitian ini ditekankan pada tingkat pemahaman peserta didik dalam menjawab pertanyaan secara eksplisit pada suatu bacaan atau wacana.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum (2011) di SMP Negeri 3 Bayat tentang pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik kancing gemerincing menunjukkan, yaitu (a) siklus I (25 peserta didik atau 62,5%), (b) Siklus II (30 peserta didik atau 70%) dan (c) siklus III (35 peserta didik atau 87,5%). Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa teknik kancing gemerincing efektif digunakan pada pembelajaran menulis puisi, maka penelitian ini menguji apakah teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan prestasi belajar membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian eksperimen, eksperimen semu atau *quasi experiment*. Setiyadi (2006: 135-136) menyatakan bahwa eksperimen semu merupakan jenis penelitian yang berusaha memenuhi kriteria penelitian yang mempunyai validitas tinggi dan membagi dua kelompok, yaitu kelas kontrol dan eksperimen.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul yang beralamat di desa Ukirsari, Imogiri Bantul yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2013.

Target/Subjek Penelitian

Teknik penentuan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Populasi akan dipilih secara acak dan menghasilkan kelas XI IPS I sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS II sebagai kelas kontrol dengan masing-masing jumlah peserta didik sebanyak 28 orang.

Prosedur

Prosedur penelitian ini dibagi dalam 3 (tiga) tahap, yaitu tahap pra eksperimen, tahap eksperimen dan tahap pasca eksperimen. Pada tahap pra eksperimen kedua kelas diberikan *pre-test*, bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas tersebut. Tahap eksperimen adalah memberikan perlakuan teknik kancing gemerincing terhadap kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik konvensional. Tahap pasca eksperimen pemberian *post-test*, bertujuan untuk mengetahui hasil perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui tes pada *pre-* dan *post-test*. Sebelum melakukan tahap pertama, diadakan uji coba instrumen terhadap populasi penelitian di luar sample. Setelah dilakukan uji coba instrumen dari 40 butir soal dihasilkan 33 soal dinyatakan valid dan 7 soal dinyatakan gugur. 33 soal tersebut kemudian digunakan untuk *pre-* dan *posttest*. Data yang diperoleh, dianalisis dan menghasilkan nilai reliabilitas sebanyak 0,845. Hal ini berarti reliabel instrumen tes berada pada kriteria tinggi. Instrumen penelitian bersumber pada buku *Kontakte Deutsch (KD)*, *Themen Neu* dan bahan ajar lainnya di kelas XI dengan tema *sich vorstellen, die Familie, Essen und Trinken*. Tes yang diberikan berupa tes subjektif dengan 4 pilihan alternatif jawaban (a, b, c, d) dan pilihan jawaban benar atau salah (R/F).

Teknik Analisis Data

Hasil perolehan data, kemudian dianalisis dengan menggunakan uji-t. Pengujian ini dilakukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Sebelum dilakukan pengujian uji-t, dilakukan pengujian persyaratan analisis yang berisi uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil data penelitian menunjukkan bahwa hasil skor terendah *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 13 dan *post-test* sebesar 23. Pada *pre-test* kelas kontrol sebesar 18 dan *post-test* sebesar 20. Skor tertinggi *pre-test* kelas eksperimen sebesar 27 dan *post-test* sebesar 30, sedangkan pada *pre-test* kelas kontrol sebesar 27 dan *post-test* sebesar 28. Pada rerata *post-test* kelas eksperimen sebesar 26,96 lebih besar dibandingkan *post-test* kelas kontrol sebesar 25,50. Kemudian data ini pun dianalisis dengan menggunakan uji normalitas sebaran, uji homogenitas dan uji-t.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	P (Sig.)	Ket
<i>Pre-test</i> eksperimen	0,94	Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	0,77	Normal
<i>Pre-test</i> kontrol	0,20	Normal
<i>Post-test</i> kontrol	0,72	Normal

Berdasarkan perhitungan statistik yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai uji normalitas sebaran pada *pre-test* sebanyak 0,94 dan *post-test* sebanyak 0,77 pada kelas eksperimen, serta *pre-test* sebesar 0,20 dan *post-test* sebesar 0,72 pada kelas kontrol. Seluruh nilai dinyatakan berdistribusi normal, apabila nilai hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan seluruh nilai hitung berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Variansi

Kel.	F_h	F_t	P	Ket.
<i>Pre-test</i>	0,69	4,03	0,409	$F_h < F_t$ Homogen
<i>Post-test</i>	0,59	4,03	0,444	$F_h < F_t$ Homogen

Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai homogenitas variansi kelompok eksperimen memiliki F_{hitung} (F_h) yaitu 0,693 dan kelompok kontrol 0,595 lebih kecil dari F_{tabel} 4,03 ($F_h < F_t$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($p > 0,05$), yaitu 0,409 dan 0,444 ($0,409; 0,444 > 0,05$). Hal ini berarti kedua kelompok tersebut homogen dan dapat dilakukan uji-t.

Tabel 3. Hasil Uji-t *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Ket.
E	21,29	1,864	2,005	0,409	$t_{hitung} < t_{tabel}$ (tidak signifikan)
K	22,50				

Pada pengujian hipotesis pertama uji-t *pre-test* kriteria diterima, apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , kemudian menghasilkan t_{hitung} 1,864 dan t_{tabel} 2,005 ($1,864 < 2,005$).

Tabel 4. Hasil Uji-t *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t_h	t_t	Sig.	Ket.
E	26,96	3,892	2,005	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (signifikan)
K	25,50				

Pada pengujian hipotesis pertama uji-t *post-test* kriteria diterima, apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , kemudian menghasilkan t_{hitung} 3,892 dan t_{tabel} 2,005 ($3,892 > 2,005$). Hal ini berarti kedua hipotesis diterima.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Mean	Gain Skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> eksperimen	21,29	4,339	6,67%
<i>Post-test</i> eksperimen	26,96		
<i>Pre-test</i> kontrol	22,50		
<i>Post-test</i> kontrol	25,50		

Pada pengujian hipotesis kedua bobot keefektifan diperoleh dari rerata *post-test* eksperimen dikurangi rerata *post-test* kontrol dibagi rerata *pre-test* eksperimen dan kontrol, kemudian menghasilkan 6,67%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik keterampilan membaca bahasa Jerman akhir (*post-test*) dengan menggunakan uji-t bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul antara yang diajar dengan menggunakan teknik kancing gemerincing dan yang diajar menggunakan teknik konvensional.

Berdasarkan hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 6,67%, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya penggunaan teknik kancing gemerincing dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul lebih efektif daripada penggunaan teknik konvensional.

Pada implementasinya, pembelajaran teknik kancing gemerincing seluruh peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil di kelas. Kelompok kecil tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik satu sama lain untuk saling mensukseskan dalam pemahaman materi yang disampaikan oleh guru. Kancing yang diberikan oleh guru digunakan peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan pandangannya. Hal ini sangat efektif dikarenakan tidak ada peserta didik yang mendominasi suasana pembelajaran, sehingga seluruh peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran ini peserta didik dibagi dalam kelompok kecil, kemudian dibagikan soal dan kancing. Setiap peserta didik yang menjawab pertanyaan dalam kelompok-nya diwajibkan meletakkan kancing di tengah meja. Lakukan prosedur teknik kancing gemerincing sampai soal terjawab semuanya. Pada saat evaluasi, prosedur teknik kancing gemerincing tetap dilakukan.

Teknik kancing gemerincing ini, membuat efek positif pada peserta didik, yaitu suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, aktif dan kondusif. Hal ini dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa (1) terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman antara yang diajar dengan menggunakan teknik kancing gemerincing dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional, serta (2) penggunaan teknik kancing gemerincing pada pembelajaran membaca bahasa Jerman

peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul lebih efektif jika dibandingkan dengan teknik konvensional dengan bobot keefektifan 6,67%.

Dengan demikian guru dianjurkan menggunakan teknik ini dalam kegiatan belajar mengajar, karena teknik mampu membuat suasana pembelajaran menyenangkan, aktif dan kondusif. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai pertimbangan dan acuan dalam memilih teknik pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Anderson, Paul. S. 1972. *Language Skills in Elementary Education*. New York: Harcourt, Brace and World, Inc.
- Dinsel, Sabine dan Monika Reimann. 1998. *Fit für Zertifikat Deutsch: Tipps und Übungen*. Germany: Max Hueber Verlag.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks.
- Ehlers, Swantje. 1992. *Lesen als Verstehen: Zum Verstehen Fremdsprachlicher Literarischer Texte und zu Ihrer Didaktik*. Berlin: Langenscheidt.
- Fachrurrazi, Aziz dan Erta Mahyuddin. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Bania Publishing.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasrama Indonesia.
- Ramos, Elizabeth. 1994. *Metacognitive Processing Talking Chips*. www.sbcseport.org/published/l/ra/ramos/upload.c-Iramos-38n2.pdf: Alta Loma Chaffey Joint Union High School (diakses pada tanggal 19 April 2013 pukul 09.00 WIB).
- Setiyadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Smith, Carl B. dan Larry A. Harris. 1972. *Reading Instruction Through Diagnostic Teaching*. New York: Holt, Riberhart and Wiston.
- Widyaningrum, Meylinda. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 3 Bayat Kabupaten Klaten. *Skripsi S1*. Surakarta: Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Sebelas Maret.